



**Qalam Lil Muhtadin**

**Vol: III. Edisi: II Bulan September. Tahun 2025**

---

**PENDEKATAN STRATEGIS DALAM PENGUMPULAN DATA  
KUALITATIF: STUDI TEKNIK WAWANCARA,  
OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI DALAM  
LINGKUNGAN DAKWAH MAHASISWA**

<sup>1</sup>Khairunisa, <sup>2</sup>Dila Puspita Sari, <sup>3</sup>Tia Isnani Putri, <sup>4</sup>Jhordy Lesmana.

<sup>1234</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam UISU Pematangsiantar.

Email: <sup>1</sup>[khairunisaula2108@gmail.com](mailto:khairunisaula2108@gmail.com), <sup>2</sup>[dilapuspita014@gmail.com](mailto:dilapuspita014@gmail.com), <sup>3</sup>[tiaisnani4@gmail.com](mailto:tiaisnani4@gmail.com),  
<sup>4</sup>[jhordylesmana843@gmail.com](mailto:jhordylesmana843@gmail.com).

*Abstract*

*This study aims to explore qualitative data collection strategies applied to understand students' perceptions of contemporary da'wah practices, specifically non-formal da'wah models such as those practiced by Gus Miftah. This study uses a descriptive qualitative approach with triangulation techniques thru in-depth interviews, participant observation, and documentation. The informants consist of students from the Da'wah Management Study Program who were selected intentionally. The research results show that integrating these three techniques is capable of producing valid, in-depth, and contextual data. In-depth interviews revealed students' positive perceptions of an inclusive and communicative approach to da'wah. Observation strengthens the findings by demonstrating openness to change in the form of religious preaching within the academic environment. The provided documentation offers visual and textual evidence that supports the validity of the findings. This study also emphasizes the importance of ethics, the researcher's interpersonal competence, and reflective skills in the data collection process. The overall process demonstrates that a strategic approach to collecting qualitative data can shape a holistic and meaningful understanding of the socio-religious dynamics within the student environment. The results of this research are expected to contribute to the development of social research methodologies and context-based da'wah studies.*

**Keywords:** *Data Collection, Qualitative Research, Interview, Observation, Documentation.*

*Abstrak*

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengumpulan data kualitatif yang diterapkan untuk memahami persepsi siswa terhadap praktik dakwah kontemporer, khususnya model dakwah non-formal seperti yang dipraktikkan oleh Gus Miftah. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Informan terdiri dari mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah yang dipilih secara sengaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga teknik ini mampu menghasilkan data yang valid, mendalam, dan kontekstual. Wawancara mendalam mengungkapkan persepsi positif siswa terhadap pendekatan dakwah yang inklusif dan komunikatif. Observasi memperkuat temuan dengan menunjukkan keterbukaan terhadap perubahan dalam bentuk dakwah di lingkungan akademis. Dokumentasi yang diberikan memberikan bukti visual dan tekstual yang mendukung validitas temuan. Studi ini juga menekankan pentingnya etika, kompetensi interpersonal peneliti, dan keterampilan reflektif dalam proses pengumpulan data. Proses keseluruhan menunjukkan bahwa pendekatan strategis terhadap pengumpulan data kualitatif dapat membentuk pemahaman yang holistik dan bermakna tentang dinamika sosial-keagamaan di lingkungan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metodologi penelitian sosial dan studi dakwah berbasis konteks.

**Kata Kunci:** Pengumpulan Data, Penelitian Kualitatif, Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

## I. PENDAHULUAN

Pengumpulan data adalah tahap fundamental dalam proses penelitian, khususnya dalam pendekatan kualitatif yang mengutamakan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial. Validitas dan reliabilitas hasil penelitian sangat bergantung pada keakuratan metode dan ketelitian proses pengumpulan data. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak hanya berfokus pada akumulasi informasi faktual tetapi juga pada eksplorasi makna subjektif di balik tindakan sosial, pengalaman individu, dan perspektif pribadi subjek penelitian (Romlah, 2021). Oleh karena itu, proses ini tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial di sekitar informan dan interaksi dinamis antara peneliti dan peserta.

Penelitian kualitatif pada dasarnya mengarahkan peneliti untuk memahami realitas secara holistik dan kontekstual, menjadikan kualitas data lapangan sebagai aspek krusial. Karakteristik kualitatif, yang menekankan kedalaman daripada kuantitas, memerlukan penggunaan teknik adaptif dan keterbukaan terhadap kemungkinan temuan baru yang muncul (Nasir et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan ini lebih menekankan pada makna dan kompleksitas pengalaman manusia, yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui angka atau statistik. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam pendekatan ini memerlukan strategi yang tidak hanya sistematis tetapi juga fleksibel dan responsif terhadap dinamika lapangan.

Metode pengumpulan data kualitatif memiliki keuntungan dalam memperoleh informasi mendalam melalui keterlibatan aktif peneliti dengan lingkungan sosial subjek penelitian. Teknik-teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi sering digunakan dalam studi sosial karena memungkinkan penangkapan realitas yang lebih komprehensif (Thalib, 2022). Wawancara, misalnya, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap persepsi, keyakinan, dan sikap informan melalui hubungan interpersonal yang dibangun secara intensif (Ardiansyah et al., 2023). Sementara itu, observasi partisipan memberi peneliti kesempatan untuk secara langsung menyaksikan proses sosial, termasuk bahasa tubuh, interaksi spontan, dan konteks spasial. Dokumentasi, di sisi lain, memberikan bukti empiris pendukung dalam bentuk teks, gambar, atau arsip, yang dapat mengkonfirmasi dan melengkapi data dari dua teknik lainnya (Rifa'i, 2023).

Namun, penggunaan metode kualitatif tidak tanpa tantangan, terutama yang berkaitan dengan subjektivitas peneliti dan keterbatasan dalam menggeneralisasi hasil. Proses interpretasi data sangat dipengaruhi oleh latar belakang, nilai, dan perspektif peneliti, yang memerlukan refleksi kritis dan prosedur validasi seperti triangulasi untuk menjaga objektivitas hasil penelitian (Darmawan et al., 2021). Selanjutnya, organisasi dan kategorisasi data yang cermat sangat penting untuk menghindari distorsi makna. Meskipun demikian, perkembangan dalam metodologi kualitatif telah memunculkan pendekatan baru yang lebih sistematis dan terstruktur, termasuk dalam konteks penelitian sosial-keagamaan dan pendidikan. (Nurdin & Pettalongi, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, pemilihan metode pengumpulan data dilakukan secara strategis dan berdasarkan pertimbangan karakteristik objek penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah yang memiliki afiliasi intelektual dan keagamaan dengan isu-isu dakwah kontemporer. (Yusup & Shamsul, 2025) Oleh karena itu, teknik wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman pribadi informan dan persepsi kritis mereka terhadap model khotbah yang tidak konvensional, seperti yang dipraktikkan oleh Gus Miftah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna subjektif yang tidak dapat dicapai melalui kuesioner tertutup. Selanjutnya, pengamatan sosial terhadap interaksi siswa dalam forum akademik dan keagamaan memperkaya perspektif yang diperoleh dari wawancara. Penggunaan dokumentasi sastra dan visual lebih lanjut memperkuat validitas data yang dikumpulkan. (Adhim & Hakim, 2019)

Integrasi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tidak hanya menyediakan sumber data yang beragam tetapi juga memperluas cakupan analisis fenomena sosial yang kompleks. Melalui wawancara, data verbal diperoleh yang mencerminkan pandangan dan nilai-nilai informan. (Ananditya & Rafdeadi, 2021) Observasi memberikan informasi kontekstual mengenai ekspresi, interaksi, dan perilaku sosial siswa saat membahas isu dakwah. Sementara itu, dokumentasi

berfungsi sebagai verifikasi data yang diperoleh dari dua sumber sebelumnya. Ketiga sumber ini memberikan triangulasi yang saling melengkapi dan memperkuat validitas temuan. Dalam hal ini, pendekatan metodologis yang komprehensif adalah kunci untuk membangun narasi akademis yang kuat dan ilmiah. (Prasetyawan & Marifatani, 2021) Dalam praktiknya, peneliti juga memperhatikan prinsip-prinsip etika dalam proses pengumpulan data, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan sukarela untuk berpartisipasi. (Mario, 2025) Etika penelitian sangat penting dalam pendekatan kualitatif karena keterlibatan emosional dan sosial antara peneliti dan peserta relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menjaga netralitas selama wawancara dan observasi serta berupaya membangun hubungan profesional yang tidak manipulatif. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan keaslian perspektif informan, tanpa tekanan atau pengaruh dari peneliti. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika ini juga berdampak pada kepercayaan peserta, yang pada gilirannya berkontribusi pada keterbukaan dan kedalaman informasi yang diberikan. (Firmanto, 2017)

Selain itu, keberhasilan pengumpulan data dalam penelitian ini juga ditentukan oleh kesiapan dan keterampilan peneliti dalam menerapkan teknik-teknik ini secara tepat. Wawancara mendalam, misalnya, membutuhkan keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat, keterampilan mendengarkan aktif, dan kepekaan terhadap dinamika emosional yang muncul dalam percakapan. (Mbeni et al., 2025) Observasi sosial membutuhkan mata yang tajam untuk menangkap detail interaksi sosial, serta kemampuan untuk mencatat dan merefleksikan peristiwa secara objektif. Dokumentasi, di sisi lain, menuntut ketelitian dalam mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber relevan dari berbagai sumber media. Oleh karena itu, pelatihan metodologis yang memadai sangat disarankan bagi peneliti kualitatif agar dapat melaksanakan proses pengumpulan data secara optimal. (Anwar et al., 2019)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengumpulan data terpadu mampu menghasilkan informasi yang tidak hanya kaya secara deskriptif, tetapi juga bermakna secara analitis. (Maskur, 2023) Data yang diperoleh tidak hanya secara eksplisit menggambarkan pendapat siswa, tetapi juga menunjukkan dinamika sosial dan wacana intelektual yang berkembang dalam lingkungan akademik. Hal ini menambah nilai pada studi kualitatif di bidang dakwah, karena mampu menjelaskan fenomena keagamaan tidak hanya dari perspektif normatif tetapi juga melalui pendekatan kontekstual dan empiris. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penguatan tradisi penelitian berbasis lapangan dalam studi Islam dan dakwah kontemporer. (Soleh & Razzaq, 2025)

Studi ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan strategi pengumpulan data kualitatif yang efektif, mengintegrasikan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam studi mahasiswa Manajemen Dakwah Islam. Fokus utamanya adalah bagaimana ketiga teknik ini secara bersamaan membentuk pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang respons siswa terhadap model dakwah Islam kontemporer. Menggunakan pendekatan triangulasi, penelitian ini berupaya membangun kredibilitas data melalui konvergensi metode. Oleh karena itu, memahami strategi pengumpulan data tidak hanya penting secara konseptual tetapi juga memiliki implikasi praktis untuk merancang dan melaksanakan penelitian lapangan yang kontekstual dan relevan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial dari perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap pengalaman, makna, dan persepsi individu dalam konteks sosial yang kompleks dan alami (Anis Chariri, 2009). Studi ini menggunakan empat teknik pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok (Afiyanti, 2008). Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pandangan informan tentang dakwah non-formal. Observasi langsung dilakukan terhadap aktivitas siswa dan lingkungan sosial mereka untuk memahami respons mereka terhadap isu dakwah. Studi

dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari log aktivitas, arsip foto, dan literatur pendukung untuk memperkuat data dari wawancara dan observasi (Hasanah, 2016).

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif, berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Mereka terdiri dari mahasiswa program Manajemen Dakwah tahun 2017 dan 2018 yang memiliki minat atau pengalaman dalam kegiatan dakwah. Jumlah informan ditentukan hingga mencapai saturasi data, yaitu ketika tidak ada informasi baru yang diperoleh. Teknik Analisis Data: Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data (penyaringan dan ringkasan data penting), penyajian data (pengorganisasian data secara sistematis dalam bentuk naratif atau tabel), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (interpretasi data dan pengujian validitasnya melalui triangulasi teknik dan sumber). Validitas Data: Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi ini bertujuan untuk memahami teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam studi sosio-religius dengan meneliti persepsi mahasiswa terhadap dakwah Gus Miftah di kawasan lampu merah dan kafe di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi umum, dan dokumentasi.

#### **a. Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara digunakan sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data primer pada penelitian ini, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dan autentik dari informan yang memiliki pengalaman langsung dan pemahaman kritis terhadap isu yang diteliti. Ketiga informan yang diwawancarai adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, terdiri dari dua laki-laki dan satu perempuan, dari angkatan 2017 dan 2018. Informan dipilih secara sengaja, mempertimbangkan kapasitas mereka untuk memberikan pandangan reflektif tentang praktik dakwah kontemporer, khususnya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat seperti Gus Miftah. Strategi ini dipilih untuk memastikan keandalan data yang diperoleh, karena informan dianggap mampu melakukan penilaian yang objektif dan kontekstual berdasarkan latar belakang akademis dan keterlibatan mereka dalam wacana dakwah Islam modern. Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam menggunakan pendekatan semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam proses interaksi tanpa mengorbankan fokus penelitian. Metode ini memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangan, persepsi, dan interpretasi mereka secara lebih luas, tanpa terikat oleh format pertanyaan yang kaku. Para peneliti mempertahankan kerangka tematik untuk memastikan data yang dikumpulkan tetap relevan dan terfokus. Wawancara dilakukan dalam suasana informal namun profesional, memastikan bahwa informan merasa nyaman dan didorong untuk memberikan jawaban yang jujur dan reflektif. Proses ini juga membantu membangun hubungan positif antara peneliti dan informan, yang sangat penting untuk mengumpulkan data kualitatif berkualitas tinggi. Wawancara mengungkapkan bahwa informan menyatakan sikap positif terhadap metode dakwah Gus Miftah, yang mereka anggap inovatif dan relevan dengan dinamika sosial masyarakat kontemporer. Mereka percaya bahwa model khotbah ini tidak hanya responsif terhadap tantangan zaman tetapi juga memiliki jangkauan yang lebih luas, terutama bagi kelompok yang sebelumnya kurang dapat dijangkau oleh pendekatan khotbah konvensional. Mereka mencatat bahwa pendekatan Gus Miftah menargetkan komunitas yang terpinggirkan, seperti komunitas kehidupan malam, yang umumnya menghadapi stigma dari masyarakat umum. Pendekatan khotbah yang inklusif dan komunikatif ini dianggap mampu meruntuhkan batasan eksklusivitas dalam menyampaikan pesan agama dan lebih mudah diterima oleh khalayak dari berbagai latar belakang sosial.

Informan juga menekankan bahwa pendekatan dakwah ini membutuhkan keberanian moral, ketulusan dalam menyampaikan ajaran, dan keterampilan sosiologis dalam memahami dinamika masyarakat. Dakwah yang dilakukan di luar ruang konvensional sering kali memicu perlawanan dari sebagian orang yang memiliki pandangan normatif atau konservatif. Namun, informan percaya bahwa keberanian untuk keluar dari zona nyaman adalah kekuatan utama dari pendekatan ini. Mereka mencatat bahwa Gus Miftah tidak hanya menyampaikan pesan-pesan Islam secara normatif, tetapi juga membangun narasi yang menyentuh sisi kemanusiaan. Dalam konteks ini, dakwah tidak lagi dipahami sebagai aktivitas verbal semata, melainkan sebagai tindakan sosial yang menghadirkan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan nyata.

Namun, pendekatan ini tidak luput dari kritik, terutama dari kelompok yang menganggapnya terlalu liberal atau menyimpang dari prinsip-prinsip formal. Informan melihatnya sebagai representasi konkret dari prinsip Islam rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi alam semesta). Prinsip ini menekankan pentingnya menyebarkan ajaran Islam melalui pendekatan yang mengutamakan kasih sayang, empati, dan toleransi terhadap perbedaan. Menurut para informan, pendekatan Gus Miftah mencontohkan bagaimana dakwah dapat bersinergi dengan nilai-nilai kemanusiaan tanpa kehilangan substansi keagamaannya. Oleh karena itu, metode dakwah ini tidak hanya dinilai efektivitasnya dalam menjangkau audiens, tetapi juga relevansinya dalam menampilkan wajah Islam yang humanis, inklusif, dan kontekstual dalam masyarakat yang pluralis.

#### b. Pengamatan Umum

Observasi dalam penelitian ini tidak dilakukan secara langsung pada praktik dakwah Gus Miftah di lokasi tertentu, melainkan berfokus pada observasi umum terhadap respons sosial dan kegiatan keagamaan dalam komunitas mahasiswa. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana siswa merespons dan mendiskusikan model dakwah non-konvensional, seperti yang dipraktikkan oleh Gus Miftah, dalam konteks kehidupan akademis dan sosial mereka. Pendekatan observasi bersifat partisipatif, dengan peneliti berpartisipasi dalam berbagai forum diskusi, kegiatan akademik, dan interaksi informal yang memungkinkan eksplorasi persepsi kolektif siswa tentang dinamika dakwah kontemporer. Dengan demikian, data yang diperoleh mencerminkan kondisi sosial yang sebenarnya, bukan hanya asumsi atau interpretasi sepihak. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat keterbukaan yang tinggi terhadap bentuk-bentuk dakwah yang fleksibel, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan saat ini. Siswa tidak menunjukkan perlawanan terhadap dakwah yang tidak dilakukan melalui saluran formal seperti mimbar masjid atau lembaga keagamaan tradisional. Sebaliknya, mereka mempertimbangkan bentuk dakwah yang dapat menjangkau ruang sosial non-formal, seperti media digital, komunitas hiburan, atau forum kasual, memiliki jangkauan dan pengaruh yang lebih luas. Sikap ini mencerminkan pergeseran orientasi dalam menilai keberhasilan dakwah, dari pendekatan berbasis kelembagaan ke aspek efektivitas komunikasi dan penerimaan pesan oleh masyarakat luas.

Selanjutnya, pengamatan terhadap dinamika interaksi siswa menunjukkan bahwa diskusi tentang dakwah informal telah mendapat perhatian besar, khususnya dalam hal relevansi sosialnya. Para peneliti mencatat bahwa dalam beberapa forum, para siswa melihat metode dakwah seperti yang digunakan oleh Gus Miftah sebagai respons terhadap kebutuhan zaman, yang menuntut pendekatan dakwah yang lebih humanis dan komunikatif. Diskusi ini menunjukkan bahwa siswa mengalihkan fokus mereka dari 'siapa yang melakukan dakwah' ke 'bagaimana dakwah diterima dan berdampak'. Ini menunjukkan pergeseran paradigma dalam memahami peran dakwah dalam masyarakat yang pluralistik dan kompleks saat ini.

Selanjutnya, pengamatan ini menunjukkan hubungan erat antara gaya khotbah kontekstual dan preferensi generasi muda dalam mengakses dan memahami ajaran agama. Siswa lebih cenderung menerima khotbah yang relevan, menyentuh aspek kehidupan nyata, dan menghindari terjebak dalam retorika normatif yang kaku. Mereka menghargai pendekatan khotbah yang

persuasif dan inklusif yang mendorong dialog dua arah, daripada hanya transmisi doktrin satu arah. Dalam konteks ini, khotbah informal tidak dilihat sebagai penyimpangan dari tradisi, melainkan sebagai pengembangan bentuk komunikasi keagamaan yang lebih responsif terhadap tantangan zaman.

Secara keseluruhan, pengamatan ini menguatkan temuan dari wawancara, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pendekatan yang progresif dan dinamis dalam menafsirkan dakwah di era kontemporer. Mereka tidak lagi membatasi pemahaman dakwah mereka pada simbol atau lembaga keagamaan tertentu, melainkan terbuka terhadap bentuk-bentuk baru yang lebih komunikatif dan transformatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model dakwah informal, seperti yang diterapkan oleh Gus Miftah, memiliki legitimasi sosial yang kuat di kalangan siswa, terutama karena kemampuannya menjembatani pesan-pesan agama dengan realitas sosial saat ini.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pendukung untuk memperkuat data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Dokumentasi memainkan peran penting dalam memberikan bukti visual dan tekstual untuk mengonfirmasi, menjelaskan, dan memperkaya data lapangan. Data dokumenter yang dikumpulkan meliputi catatan wawancara, dokumentasi visual berupa foto kegiatan keagamaan siswa, dan sumber pustaka berupa jurnal ilmiah dan buku yang relevan. Kehadiran dokumentasi memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data dengan hati-hati dan sistematis. Selain itu, dokumentasi juga meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Dokumen visual dan tekstual ini membantu memperkuat narasi data kualitatif abstrak. Dokumentasi digunakan tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai dasar analisis dalam memahami makna fenomena tersebut. Dalam konteks ini, fenomena dakwah informal (penjangkauan Islam) di kampus dapat ditelusuri melalui jejak dokumenter mahasiswa. Catatan dan arsip kegiatan berfungsi sebagai referensi penting untuk menafsirkan respons dan keterlibatan siswa dalam kegiatan dakwah. Dengan demikian, dokumentasi memberikan dimensi tambahan pada proses interpretasi data. Dokumentasi berkontribusi signifikan dalam mengeksplorasi bagaimana siswa merespons pendekatan dakwah yang tidak konvensional. Beberapa catatan lapangan menunjukkan minat yang kuat dari siswa terhadap model dakwah yang lebih kontekstual dan komunikatif. Bukti dokumenter, seperti foto seminar dan forum diskusi keagamaan, menunjukkan keterlibatan aktif siswa. Hal ini mencerminkan antusiasme mereka untuk memahami dakwah dari berbagai perspektif, termasuk perspektif sosial, budaya, dan digital. Dokumentasi visual ini berfungsi sebagai bukti empiris partisipasi siswa dalam wacana dakwah modern. Selanjutnya, dokumentasi membantu memverifikasi data dari wawancara dan observasi. Dengan dukungan dokumentasi, para peneliti mampu memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman subjek penelitian mereka. Dokumentasi juga berfungsi sebagai dasar untuk mengkaji secara kritis fenomena dakwah dalam lingkungan akademis. Dengan demikian, dokumentasi berperan ganda sebagai alat validasi dan sumber analisis. Hal ini memperkuat landasan metodologis penelitian dan memperdalam pemahaman tentang realitas dakwah kontemporer.

Literatur yang dikumpulkan dalam penelitian ini juga memperkuat temuan mengenai penerimaan pendekatan dakwah kontekstual dalam wacana ilmiah. Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa dakwah kontemporer tidak hanya terbatas pada penyampaian normatif, tetapi juga mencakup dialog sosial yang mempertimbangkan latar belakang audiens. Tokoh-tokoh seperti Gus Miftah berfungsi sebagai contoh konkret transformasi dakwah menjadi lebih inklusif dan komunikatif. Dokumentasi literatur ini mengkonfirmasi bahwa pendekatan dakwah yang beradaptasi dengan konteks sosial memiliki legitimasi akademis. Selanjutnya, dokumentasi presentasi dan tulisan mahasiswa menunjukkan proses internalisasi nilai-nilai dakwah dalam kehidupan kampus. Dalam tulisan mereka, siswa sering mengaitkan dakwah dengan isu-isu terkini seperti pluralisme, inklusivitas, dan keadilan sosial. Fakta ini menunjukkan bahwa dokumentasi

bersifat interpretatif dan mencerminkan orientasi subjek penelitian. Dengan menggali arsip kegiatan dan makalah akademis, peneliti dapat memahami konstruksi ideologis yang terbentuk di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, dokumentasi tidak hanya berfungsi deskriptif tetapi juga teoretis dan reflektif. Dokumentasi memperkaya hasil penelitian dengan kerangka pemahaman yang lebih komprehensif.



Gambar 1. Dokumentasi Penelitian

#### d. Analysis and Triangulation

In analyzing the data, the researchers used the interactive analysis model developed by Miles and Huberman, which includes three main stagesSSSSS: data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. These stages were chosen because they provide a flexible and systematic framework for handling the complexity of qualitative data. The data reduction process was carried out by sorting and simplifying raw information from interviews, observations, and documentation into relevant thematic categories. Data presentation was carried out by organizing the findings into narrative and matrix forms to facilitate further analysis. The final stage was drawing conclusions, which was carried out reflectively and continuously, as the data collection and interpretation process continued.

To increase the validity of the results, researchers applied triangulation techniques, specifically method triangulation, by combining the results of interviews, observations, and documentation. This technique is intended to check the consistency of findings from various data sources and different data collection methods. In-depth interviews provide personal and subjective perspectives from informants, which serve as a primary starting point for understanding the phenomena being studied. Meanwhile, observations serve to add social context to what is expressed in interviews and help researchers capture non-verbal aspects and patterns of social

interaction that may not be explicitly revealed in informants' statements. Documentation, as a complement, provides written and visual evidence that strengthens the findings and verifies the data from the other two methods.

The results of the data analysis indicate that the three data collection techniques mutually support and complement each other, resulting in a more complete and in-depth understanding of the study object. In-depth interviews served as the primary source for exploring the subjective meanings and personal narratives of informants regarding contemporary da'wah approaches. Observations enriched the researcher's insight into the social and environmental settings in which the informants interacted, while documentation provided a factual dimension that strengthened the validity of the findings. The integration of these techniques not only increased the credibility of the data but also enabled the researcher to develop a more contextual and comprehensive interpretation of the informal da'wah phenomenon that was the focus of the study.

This research confirms that in a qualitative approach, the strength of the data lies not in the number of respondents or its statistical generalizability, but rather in the depth of meaning, authenticity of experience, and richness of context revealed through the data collection and analysis process. Therefore, the validity of this research is established through continuous analysis, integration between methods, and critical reflection on each emerging finding. This approach aligns with the basic principles of qualitative research, which emphasize a deep understanding of social phenomena in their natural context. Therefore, the results of this study not only provide a descriptive overview of student responses to contemporary da'wah but also contribute to the development of academic discourse on innovative da'wah methods in the modern era.

#### **IV. KESIMPULAN**

This research demonstrates that data collection using a qualitative approach requires a comprehensive and integrated strategy. Through the use of in-depth interviews, participant observation, and documentation, the researchers successfully explored subjective meanings, social behaviors, and the dynamics of students' thinking regarding non-formal da'wah practices. These three techniques complemented each other and strengthened the validity of the data through a triangulation process, which not only ensured the accuracy of the information but also enriched the context and depth of the findings. This emphasizes that a qualitative approach is not simply about collecting facts but also about exploring complex understandings of social reality. The research results show that Islamic Propagation Management students have a positive view of the contextual Islamic propagation model advocated by figures such as Gus Miftah. They view this approach as a form of Islamic propagation relevant to modern society because it is inclusive, communicative, and able to reach marginalized communities. This open attitude reflects a paradigm shift among the younger generation, from a normative and formal understanding of Islamic propagation to an approach more responsive to social and cultural needs. Observations indicate that students not only accept this approach theoretically but also actively discuss it in academic forums and religious activities.

Furthermore, documentation plays a crucial role in building a strong academic narrative, providing concrete evidence in the form of field notes, visual archives, and scientific references that reinforce the results of interviews and observations. This technique not only strengthens the validity of the data but also provides a deep interpretive dimension to the research subjects' perceptions and ideological orientations. This study also emphasizes the importance of research ethics and the researcher's technical readiness, including the ability to build interpersonal relationships and engage in critical reflection. Thus, the data collection strategy used in this study proved effective in explaining the contemporary da'wah phenomenon in a contextual, comprehensive, and scientifically relevant manner.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F., & Hakim, M. N. (2019). Perencanaan Strategi Berbasis Nilai di Lembaga Pendidikan Tinggi. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 259–279.
- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Ananditya, B., & Rafdeadi, R. (2021). Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Dppkbp3a) Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana Di Bangkinang. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(3), 170–185.
- Anis Chariri. (2009). Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*, 1–27.
- Anwar, R. N., Wardani, L. A., & Vitriana, U. (2019). Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 135–140.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Kahfi, M., Maulana, Z., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data Sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 5(1), 71–88. <https://doi.org/10.15294/Pls.V5i1.30883>
- Firmanto, A. (2017). Peta Lektur Agama Islam di Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(1), 21â – 58.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>
- Mario, M. (2025). Dinamika Wacana Kemiskinan dan Implementasi Program Keluarga Harapan di Kota Makassar: Perspektif Sosial dan Politik. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 150–164.
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203.
- Mbena, P., Talo, Y., & Bue, R. (2025). STRATEGI DAN PERAN GURU DALAM MENERAPKAN POLA RITME PERKUSI TUBUH DI SMAN 2 BOAWAE. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(1), 55–64.
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.
- Nurdin, N., & Pettalongi, S. S. (2022). Menggunakan Paradigma Studi Kasus Kualitatif Interpretatif Online Dan Offline Untuk Memahami Efektivitas Penerapan E-Procurement.

*Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 155–168.  
<https://doi.org/10.32670/Coopetition.V13i2.1518>

- Prasetiawan, A. Y., & Marifatani, L. (2021). Sikap Keberagaman Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 432–443.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/Cendib.V1i1.155>
- Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif). *Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1–13.
- Soleh, M., & Razzaq, A. (2025). Strategi Dakwah Ulama Kampung Dalam Memberantas Buta Huruf Mengaji Al-Qur'an Di Kelurahan Kuto Batu. *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 1(2), 13.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.23960/Seandanan.V2i1.29>
- Yusup, A. M., & Shamsul, M. N. (2025). Model pendidikan kaderisasi da'i di Wahdah Islamiyah dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 190–207.